

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yakni suatu mata pelajaran di yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pelaksanaan pendidikan merupakan upaya menjadikan generasi berilmu sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT bahwa orang-orang yang berilmu adalah orang yang memberikan petunjuk kepada manusia agar berada di jalan Allah SWT. Berikut firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Saba' ayat 6 di bawah ini.

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطِ
الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ (٦)

Artinya: “Dan orang-orang yang diberi ilmu (ahli kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji (Q.S Saba': 6).²

Usaha menjadikan insan berilmu tentu tidak lepas dari pendidikan yang di dalamnya dijalankan suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dijadikan sebagai upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak di SD/ MI.

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, h. 417

² Lihat, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005, h. 684

Selanjutnya metode belajar yang dipandang cocok untuk anak adalah belajar melalui pengalaman langsung atau disebut dengan (*learning by doing*). Karena metode belajar ini dapat memperkuat daya ingat anak dan menggunakan alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri. Matsuhu dalam Ma'arif mengungkapkan bahwa metode yang baik, mampu mengembangkan semangat dan kemampuan belajar lebih lanjut.³

Berdasarkan hasil dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak, nilai peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi perubahan lingkungan fisik tahun 2016 di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 29,41% dari nilai rata-rata 61,18. Sedangkan yang lainnya nilainya masih sangat jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Informasi tersebut diperoleh dari dokumen nilai pada pembelajaran materi perubahan lingkungan fisik yang menunjukkan bahwa rata-rata siswa kurang mampu menjelaskan proses terjadinya angin, hujan, gelombang air laut, erosi, abrasi, banjir, dan longsor pada permukaan tanah.⁴

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Kelas IV dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang menunjukkan kreativitas dan motivasinya dalam belajar di madrasah. Hal ini juga diketahui dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada materi perubahan lingkungan fisik; yang secara umum disebabkan metode yang digunakan oleh beberapa guru kurang tepat karena tidak sesuai dengan karakteristik konsep materi yang disampaikan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut jika berlanjut dan tidak segera teratasi justru akan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵

³ Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita* Semarang: Need Press, 2009, h. 7.

⁴ Dokumentasi Nilai Harian Materi Perubahan Lingkungan Fisik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Tahun Ajaran 2016/ 2017

⁵ Khoirul Anam, Guru di Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak, *Wawancara*, pada 29 Oktober 2016

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hal di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa serta pemahaman siswa terhadap konsep materi perubahan lingkungan fisik sehingga hasil belajar siswa bisa ditingkatkan. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik menerapkan metode praktikum dengan dukungan media audio visual, metode ini efektif untuk mengaktifkan dan memotivasi siswa, karena siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Penggunaan metode dalam pengajaran pada dasarnya berarti, karena dapat mengantarkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Sayangnya, masih banyak kendala yang timbul dari penggunaan metode yang dipraktikkan.

Kendala tersebut timbul bukan karena salah dengan metodenya namun disebabkan ketidaktepatan isi materi dengan karakteristik metode yang disampaikan guru. Selain itu, metode juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Metode praktikum adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

Secara psikologis, metode tersebut sesuai dengan psikologi perkembangan siswa sebagaimana Jean Piaget dalam Farrah Dina, dkk menyatakan bahwa siswa pada sekolah dasar terutama yang duduk di Kelas IV dan berumur sekitar 8 sampai 12 tahun, berada pada tahap operasional kongkrit yang memiliki ciri-ciri berpikir secara kongkrit. Cara berpikirnya terbatas pada obyek yang diperoleh melalui pengamatan langsung.⁶ Oleh karena itu diperlukan media yang dapat menghantarkan materi dari yang sifatnya

⁶ Farrah Dina, dkk, *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 9.

abstrak menuju ke kongkrit, dan salah satunya adalah menggunakan media audio visual.

Penggunaan perangkat audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 sudah tepat, terlebih kurikulum tersebut didedikasi dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁷ Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola-pola pikir sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya);
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan metode pembelajaran pendekatan sains);
5. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran memiliki ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan

⁷ Lihat, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2013

9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.⁸

Berkaca dari upaya guru dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode praktikum berbantu media audio visual serta dukungan Kurikulum 2013 di atas, guru diharapkan mampu menemukan metode yang tepat dan efektif agar proses pembelajaran yang diselenggarakan menjadi dinamis, aktif dan kreatif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Diadakannya media bantu berupa audio visual juga diharapkan mampu merangsang minat belajar siswa sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagaimana diselenggarakan guru madrasah menjadi semakin menarik dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka untuk menghindari perluasan pembahasan, penelitian ini diberi judul: *“Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak”*.

B. Alasan Pemilihan Judul

Tema atau judul penelitian ini tentunya tidak muncul begitu saja, melainkan melalui pemikiran dan renungan mendalam terkait manfaat yang dihasilkan paska diselesaikannya penelitian ini. Alasan dipilihnya judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak kurang dinamis sekaligus tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran akibat penyelenggaraan pembelajaran tidak didukung metode yang menarik.
2. Di dalam pelaksanaannya, pembelajaran di madrasah memerlukan desain yang sesuai dengan konsep pembelajaran sehingga menjadikan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus memahami peserta didik.
3. Untuk itu diperlukan desain pembelajaran dengan menggunakan metode audio visual pada materi perubahan lingkungan fisik mata pelajaran Ilmu

⁸ *Ibid*

Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

4. Penggunaan metode audio visual pada materi perubahan lingkungan fisik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak diharapkan mampu menjadi daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran, sekaligus memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan guru madrasah.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dimaksudkan untuk menguraikan secara sistematis tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah mencari terlebih dahulu beberapa referensi yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Maka, hasil penelitian terdahulu yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Nunik Hidayati berjudul: *Penerapan Metode Praktikum dalam Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI SMK Diponegoro Banyuputih Batang*.⁹ Obyek penelitian adalah peserta didik kelas XI TKJ 1 SMK Diponegoro Banyuputih Batang tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 30 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil yang di dapat dari pembelajaran praktikum, pada siklus I rata-rata belajar peserta didik 70,40 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,67%. Sedangkan pada siklus 2 setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 73,60 dengan ketuntasan klasikal sebesar

⁹ Nunik Hidayati, *Penerapan Metode Praktikum dalam Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia Kelas XI SMK Diponegoro Banyuputih Batang, (Skripsi)*, Semarang: UIN Walisongo, 2013

90,00% pada siklus II. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa taraf berfikir peserta didik pada materi pokok kesetimbangan kimia dengan metode praktikum meningkat.

2. Hasil penelitian Akyuni dengan judul: *Efektivitas Pembelajaran Praktikum Kimia Materi Pokok Reaksi Kimia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMP IPA (Islam Plus Assalamah) Ungaran*¹⁰. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode praktikum dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP melalui pembelajaran praktikum. Dalam pelaksanaannya peneliti membandingkan kemampuan kognitif dan psikomotorik pada tiap siklusnya untuk melihat hasil belajar peserta didik yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode praktikum dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Ditinjau dari aspek persamaan dan perbedaannya, penelitian yang peneliti lakukan saat ini secara umum tidak memiliki kesamaan dengan kedua hasil penelitian sebagaimana terpapar di atas. Secara spesifik, obyek yang diteliti serta lokasi penelitian juga mengalami perbedaan yang cukup mendasar. Namun beberapa perbedaan terletak pada obyek kajian yang diangkat, yakni peneliti pertama mengangkat materi kesetimbangan kimia pada obyek yang dikaji, sedangkan hasil penelitian kedua mengangkat obyek materi reaksi kimia pada obyek yang dikajinya. Di sisi lain, penelitian ini justru mengkaji tentang penggunaan metode audio-visual pada materi perubahan lingkungan fisik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

¹⁰ Akyuni, *Efektivitas Pembelajaran Praktikum Kimia Materi Pokok Reaksi Kimia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMP IPA (Islam Plus Assalamah) Ungaran*, (Skripsi), Semarang: UIN Walisongo, 2013

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak?
2. Bagaimana hasil belajar materi perubahan lingkungan fisik paska penggunaan media audio visual sebagai upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian ini, perlu kiranya diberikan batasan-batasan penegasan secukupnya terhadap istilah yang ada. Berikut penegasan istilah dalam skripsi ini, di bawah ini.

1. Prestasi belajar, yang secara etimologi hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.¹¹ Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.¹²
2. Praktikum adalah bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dalam teori.¹³
3. Media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapan melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada

¹¹ Lihat, Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 53

¹² Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grafindo, 1991, h. 100

¹³ Suyoto, Praktikum dan Pengertiannya, dalam <http://artikata.com/arti-345854-praktikum.html> diakses tanggal 28 Oktober 2016

pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.¹⁴ Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.¹⁵

Dari penegasan istilah di atas, penggunaan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak yaitu cara guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi perubahan lingkungan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media audio visual.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan seperti berikut.

- a. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tentang penggunaan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.
- b. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan tentang hasil belajar materi perubahan lingkungan fisik paska penggunaan media audio visual sebagai upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek kebermanfaatan baik secara teoretis maupun secara praktis.

- a. Secara teoretis

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2005, h. 30-31

¹⁵ Amir Hamzah Sulaeiman, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985, h. 11

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan khususnya bidang pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan madrasah, terutama bagi guru madrasah dalam mendesain pembelajaran dan pengelolaan kelas, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik dan bermutu.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi siswa, guru dan lembaga madrasah, yang dapat dijelaskan sebagaimana berikut.

1) Bagi siswa

Siswa mendapat pengalaman pembelajaran dengan metode praktikum berbantu media audio visual sehingga menjadi lebih bergairah, dinamis, sekaligus dimudahkan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas di madrasah.

2) Bagi guru dan peneliti

Audio visual dapat dijadikan sebagai media alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa memahami materi perubahan lingkungan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

3) Bagi madrasah

Penggunaan audio visual dalam pembelajaran selain menjadi daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Artinya, pemahaman siswa berdampak pada hasil pembelajaran yang memuaskan sehingga fenomena ini menjadi daya dukung madrasah dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang dijalankan, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

G. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa penggunaan audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa, ketidaktertarikan serta

meningkatkan daya tarik, minat siswa dan berdampak positif terhadap hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diselenggarakan guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

H. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada suatu penelitian dikenal dengan istilah subyek dan obyek penelitian. Berdasarkan dengan hal tersebut, subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak, sedangkan obyek penelitiannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan/ media audio visual.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang masuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak Jawa Tengah.

3. Desain Penelitian

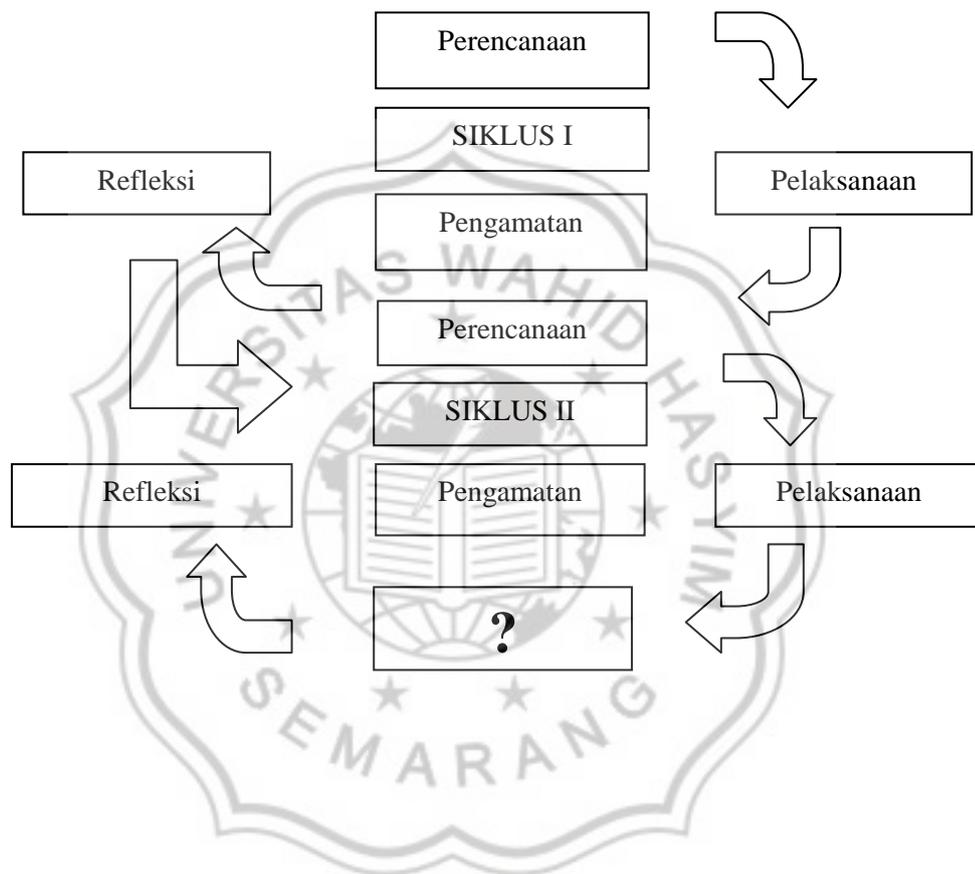
Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut.¹⁶

Menurut Ebbut dalam Wiriatmadja, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai

¹⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h.8-9

hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹⁷ Dari pengertian dan pemahaman tersebutlah peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan desain penelitian. Adapun bagan desain penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar 1.1 di bawah ini.

Gambar 1.1
Desain Penelitian



4. Faktor yang Diteliti

Ditinjau dari judul penelitiannya, "*Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak*", maka diketahui bahwa faktor-faktor yang diteliti antara lain:

¹⁷ Wiriadmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, h.12

- a. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media audio visual pada Kelas IV.
- b. Prestasi/ hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Kelas IV baik sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual.

2. Rencana Tindakan

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini secara umum terdiri dari tiga tahap, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Pra siklus

Pra siklus ini peneliti melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dan tanya jawab.

b. Siklus I

Pada siklus I terdiri atas:

- 1) Perencanaan
- 2) Implementasi tindakan
- 3) Observasi
- 4) Analisis dan refleksi

c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Adapun langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Implementasi tindakan
- 3) Observasi
- 4) Analisis dan refleksi

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat serta sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam penelitian ini, kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan upaya guru dalam peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode audio visual pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak serta data lain yang dapat mendukung penelitian ini. Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan yakni meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.¹⁸ Maka, metode observasi peneliti gunakan untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yakni berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan media audio visual pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak, dengan sampel seluruh siswa Kelas IV di madrasah tersebut.

b. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka. Metode tes digunakan sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung, berupa test pilihan ganda.¹⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁰

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 128

¹⁹ *Ibid.*, h. 170

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, h. 221

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan penulisan, sumber datanya tetap tidak berubah dan dapat dilihat kembali sebagai rujukan.²¹ Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa data-data yang diperlukan untuk menulis latar belakang madrasah, yang meliputi sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta data lain penunjang penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif yakni untuk menggambarkan upaya guru dalam peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode audio visual pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak. Analisis data didasarkan pada hasil rekapitulasi data kuantitatif jawaban subyek peneliti terhadap hasil tes yang telah dilakukan kemudian dianalisis dengan mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

- a. Data nilai rata-rata dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan:

²¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 206

X = Nilai rata-rata tes formatif

$\sum N$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum S$ = Jumlah siswa

- b. Data prosentase ketuntasan belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum T}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase ketuntasan siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum S$ = Jumlah siswa

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu;

- a. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 85% dari jumlah siswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode audio visual
- b. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% secara klasikal, siswa telah mencapai nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

halaman ucapan terima kasih, abstrak, transliterasi, kata pengantar, serta daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi peneliti kategorikan menjadi lima bab, yakni:

Bab Satu, Pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab Dua, Landasan Teori yang terdiri atas: Pertama, Hasil Belajar Siswa, yang memuat: pengertian hasil belajar, aspek-aspek hasil belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedua, Metode Praktikum Audio Visual, yang memuat: metode praktikum, pengertian media audio visual, macam-macam audio visual, fungsi media audio visual, plus-minus penggunaan audio visual. Ketiga, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang di dalamnya meliputi: pengertian pembelajaran, materi perubahan lingkungan fisik, dan penerapan metode praktikum pada materi perubahan lingkungan fisik. Keempat, kerangka pikir penelitian.

Bab tiga Laporan Hasil Penelitian yang terdiri atas: Pertama, Deskripsi Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak, membahas tentang: letak geografis, sejarah madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, profil guru dan siswa, sarana dan prasarana dan keadaan pembelajaran. Kedua, Paparan Data Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

Bab empat, Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang dua sub bab utama. Pertama, penggunaan media audio visual dalam peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang

Demak. Kedua, hasil belajar materi perubahan lingkungan fisik paska penggunaan media audio visual sebagai upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bagi siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Tlogoboyo Bonang Demak.

Bab lima Penutup, berisi antara lain: Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis.

